

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dijabarkan pada Bab 4, secara umum dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengembangan kurikulum dan implementasi nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dalam PKn di SMP BPK PENABUR Holis yang menerapkan program Adiwiyata secara garis besar telah diterapkan melalui silabus dan RPP yang diwajibkan kepada seluruh pendidik. Peserta didik pun telah mengalami proses pembelajaran yang terintegrasi kedalam program Adiwiyata di setiap mata pelajaran selama 5 (lima) tahun berjalan. Dan selama kurun waktu tersebut terdapat perkembangan yang tampak pada kebiasaan para peserta didik. Karena adanya inovasi-inovasi yang terus menerus dikembangkan oleh pihak sekolah selaku pemangku kebijakan.
2. Pelaksanaan program sekolah berwawasan lingkungan dalam perspektif peningkatan mutu PKn di SMP BPK PENABUR Holis kaitannya dengan pengembangan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dalam PKn telah nampak jelas dengan adanya kesadaran untuk memulai pola hidup bersih yang pada awalnya memang harus dipaksakan oleh pihak sekolah sebagai pondasi awal untuk melanjutkan program Adiwiyata. Selain itu munculnya kesadaran dari seluruh warga sekolah hal tersebut membuahkan hasil berupa predikat yang diperoleh siswa sebagai Duta Sanitasi tingkat Provinsi Jawa Barat dan predikat Sekolah Adiwiyata yang diperoleh secara bertahap mulai dari tingkat kota hingga nasional, dan saat penelitian ini berlangsung SMP BPK PENABUR Holis sedang dalam tahap persiapan menuju Sekolah Adiwiyata Mandiri.
3. Hambatan dan solusi alternatif serta formulasi pengembangan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab dalam program Sekolah Adiwiyata untuk memperkuat pembelajaran PKn di SMP BPK PENABUR Holis

untuk memperkuat pembelajaran PKn di SMP BPK PENABUR Holis memang sampai dengan saat penelitian ini berlangsung masih didapati kesadaran warga sekolah yang belum maksimal seperti yang diharapkan. Namun hal tersebut dapat ditanggulangi oleh pihak sekolah dengan melakukan tantangan-tantangan beragam bagi para siswa sehingga menumbuhkan daya kreatif siswa itu sendiri dalam membudidayakan barang-barang tak terpakai menjadi sesuatu hasil karya yang bernilai dan bermanfaat tepat guna.

B. Rekomendasi

Pada kesempatan ini ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan kepada beberapa pihak antara lain:

1. Pemerintah

Kepada pemerintah agar lebih dapat mensosialisasikan program Adiwiyata ini secara intensif hingga ke jenjang perguruan tinggi, melalui himbauan lewat media massa ataupun media sosial lainnya; melalui pemerintah daerah masing-masing provinsi yang ada di Indonesia. Dengan adanya program Adiwiyata yang menitikberatkan pada pendidikan berwawasan lingkungan tidak dapat dilaksanakan hingga jenjang sekolah menengah saja, melainkan perlu adanya pendidikan berwawasan lingkungan yang berkesinambungan yang dilakukan oleh dunia pendidikan. Sehingga program Adiwiyata berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, yang dilaksanakan atas dasar prinsip edukatif, partisipatif, dan berkesinambungan tersebut dapat tercapai demi pembentukan karakter masyarakat Indonesia seutuhnya yang dapat bersikap adil dan beradab terhadap lingkungannya.

2. Sekolah dan Para Pendidik

Sebagaimana semboyan yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara, bahwa sebagai guru, kita adalah "*ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*" hendaknya para pendidik patut

menjadikan dirinya sebagai panutan dan suri tauladan dalam setiap perkataan dan perbuatannya. Dalam hal ini penanaman kebiasaan baik peserta didik untuk menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari warga negara yang harus melestarikan lingkungannya perlu terus menerus para pendidik ingatkan dan lakukan agar program Adiwiyata tersebut efektif dan tepat sasaran untuk menciptakan peserta didik yang memiliki karakter yang berwibawa serta mampu untuk bersikap adil dan memiliki adab terhadap lingkungannya. *Reward and punishment* dalam jenjang sekolah yang disesuaikan batasan usia dapat diterapkan untuk membuat mereka mengerti bahwa ada timbal balik dari tindakan yang mereka perbuat.

3. Orangtua dan masyarakat

Pembiasaan tentang hidup bersih seharusnya dimulai dari rumah tangga sebagai sekolah pertama dimana anak memperoleh pendidikan. Penanaman nilai dan norma dimulai dari rumah dimana mereka tinggal. Namun tidak sedikit orang tua yang memiliki kesibukan penuh hingga sangat sedikit memiliki waktu untuk memperhatikan keberadaan di dalam rumah tangganya, sehingga membutuhkan bantuan jasa asisten rumah tangga. Memanfaatkan jasa asisten rumah tangga bukanlah sesuatu yang salah, namun terkadang dapat menumbuhkan kebiasaan yang kurang baik dari para anggota keluarga itu sendiri dalam mengurus rumah tangga. Termasuk dalam hal ini, anak. Anak sebaiknya dibiasakan untuk turut terlibat membantu pekerjaan rumah tangga sesuai batasan usianya, karena dengan di didiknya anak untuk terbiasa memelihara rumah tempat tinggalnya, hal tersebut akan menjadi terlatih dan bekal bagi masa depannya. Dan tidak hanya sampai disitu, anak akan mampu membawa karakter bersih dimanapun dia berada, karena penanaman nilai dan norma tentang cinta lingkungan telah menjadi budaya dalam dirinya.

4. Generasi Muda

Kemajuan pesat dalam dunia industri hiburan sudah sangat pesat. Generasi muda dalam era modern dan *hi-tech* ini membuat kepedulian

dan kesadaran mereka menurun bahkan apatis terhadap lingkungannya. Mereka lebih memilih hal-hal yang kebanyakan orang lakukan, yaitu tak dapat lepas dari media sosial dan *gadget*. Sehingga mengabaikan kebersihan dirinya sendiri terutama kebersihan lingkungannya. Pergeseran nilai memang telah terjadi. Diharapkan dengan adanya pelaksanaan program Adiwiyata di semua sekolah di Indonesia dapat menjadi penyeimbang. Para siswa mulai belajar untuk memahami dan melakukan praktik-praktik sederhana yang berdampak luas bagi lingkungan sekitarnya dengan giat melakukan kegiatan-kegiatan yang berwawasan lingkungan. Sehingga keberadaan generasi muda sebagai warga negara Indonesia dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya dimanapun mereka berada.